

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi yang diambil oleh seorang pelatih sepak bola di lapangan harus tepat setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya. Hal ini dilakukan untuk memenangkan suatu pertandingan. Dalam pemilihan strategi, seorang pelatih sepak bola akan menentukan apakah pada pertandingan nantinya ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5, atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2 (Sanjaya, 2013:125). Selain itu, pelatih juga dapat menggunakan strategi bertahan lain misalnya dengan pola 4-4-2, atau dengan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-4-4, semuanya itu sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimiliki serta kekuatan tim lawan. Pada ilustrasi ini, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Dalam dunia pendidikan juga membutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penentuan strategi pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan karena tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan

semua keadaan. Oleh karena itu, ada sebuah pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran.

Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan strategi pembelajaran seperti pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran serta pertimbangan dari sudut siswa. Pertanyaan yang dapat diajukan dalam mempertimbangkan bahan pembelajaran misalnya, apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, atau teori tertentu? Sedangkan pertimbangan dari sudut siswa pertanyaan yang dapat diajukan misalnya, apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan kondisi siswa? dan apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa? Pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan strategi dapat membantu tercapainya sasaran pembelajaran yaitu mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada dasarnya adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Strategi ini sangat memungkinkan dan sangat penting untuk diimplementasikan. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya setiap manusia pasti dihadapkan kepada masalah. Mulai dari masalah yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling kompleks, mulai dari masalah pribadi sampai masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, sampai masalah negara. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan kepada setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Setiap individu memiliki masalah yang berbeda-beda. Prayitno (1985) dalam (Hamiyah dan Jauhar, 2014:99) mendefinisikan masalah sebagai sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, dan ingin atau perlu dihilangkan. Pengertian masalah yang telah dikemukakan di atas berarti masalah dapat membuat siswa terhambat dalam belajar karena siswa tidak menyukai pelajaran tersebut sehingga siswa tersebut dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar perlu diadakannya strategi pembelajaran supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan pendekatan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) siswa akan dihadapkan dengan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti masalah sosial atau masalah tentang kemasyarakatan. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat membantu merangsang siswa untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah.

Hasil penelitian yang relevan juga dikemukakan oleh Gunantara (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V di SD Negeri 2 Sepang dengan perolehan angka rata-rata kemampuan pemecahan masalah secara klasikal pada siklus I sebesar 70% (berada pada kriteria sedang). Sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebesar 86,42% (berada pada kriteria tinggi). Hasil penelitian yang demikian, maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Sepang tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Gunantara mempunyai hasil bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas lima Sekolah Dasar. Terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang terlihat pada presentase yang sesuai dengan yang ditargetkan oleh peneliti, dan pada presentase tersebut terjadi suatu perubahan yang baik karena terjadi peningkatan pada siklus berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat membantu siswa memecahkan masalah.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Husnidar (2014:80) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kritis matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi bangun ruang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi yang sama.

Penelitian yang telah dilakukan Husnidar terjadi peningkatan yang lebih tinggi setelah siswa diajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dibandingkan siswa diajarkan dengan konvensional. Peningkatan yang terjadi pada penelitian yang telah dilakukan Husnidar yaitu peningkatan pada kemampuan berfikir kritis matematis siswa. Jadi, pada penelitian Husnidar ini Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) sangat mendukung proses pembelajaran karena dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) siswa akan aktif berpikir.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dari hasil penelitian-penelitian yang relevan sangat mendukung kegiatan belajar-mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) tidak mengharapkan siswa hanya sekedar duduk diam, mendengarkan, mencatat penjelasan guru, menghafalkan materi pelajaran, namun Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) mengharapkan siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya siswa mampu untuk menyimpulkannya.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat diterapkan di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam kegiatan belajar-mengajar masih sedikit diterapkan. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) bukan strategi pembelajaran yang susah untuk diterapkan. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) juga tidak membutuhkan biaya banyak dalam penerapannya. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) hanya membutuhkan masalah supaya dapat diterapkan seperti membuang sampah sembarangan.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena siswa mengalami secara langsung. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) juga tidak membuat siswa bosan tetapi siswa malah akan aktif dalam berfikir karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk memecahkan masalah tersebut.

SDN Pejagan 1 adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Bangkalan. Berdasarkan informasi awal, di SDN Pejagan 1 Strategi

Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) sebelumnya sudah pernah diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar, namun terdapat kendala-kendala seperti adanya siswa yang hiperaktif sehingga mengganggu siswa yang lainnya, siswa membawa masalah keluarga ke sekolah seperti masalah uang saku. Namun, peneliti juga mendapatkan informasi lain, ternyata Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas lima bahkan guru kelas lima kurang tahu dan kurang paham tentang strategi pembelajaran dan jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya referensi maupun informasi dapat membuat guru ketinggalan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sama apabila diterapkan setiap hari juga dapat membuat siswa menjadi jenuh bahkan bosan dalam mendengarkan pelajaran dan hal ini dapat membuat siswa susah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pengimplementasian strategi pembelajaran sangat perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perasaan jenuh maupun bosan yang dirasakan siswa dalam menerima materi pelajaran dapat diminimalisir dengan adanya pengimplementasian strategi pembelajaran.

Siswa jenuh maupun tidak dalam pembelajaran di dalam kelas itu bergantung kepada guru yang mengajar. Apabila siswa sudah mulai jenuh mendengarkan materi pelajaran maka konsentrasi siswa akan mulai terpecah. Siswa tidak lagi fokus mendengarkan materi pelajaran dan hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik, yang

dapat menarik perhatian dan simpati siswa. Hal ini, menjadikan pengimplementasian strategi pembelajaran penting untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pengimplementasian strategi pembelajaran juga tidak sembarangan. Guru juga harus memperhatikan kondisi siswa maupun mata pelajaran yang sedang dibahas. Mata pelajaran pada kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya. Pada kurikulum 2013 setiap mata pelajaran tidak berdiri sendiri-sendiri seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tema, subtema, dan pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran di masing-masing kelas memiliki beberapa tema yang mencakup beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Beberapa mata pelajaran inilah yang dijadikan di dalam satu tema yang cakupan materinya sangat luas. Tema akan dibagi menjadi beberapa subtema. Subtema cakupan materinya sedikit lebih dipersempit dan lebih terarah, sehingga akan memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya akan dibagi juga ke dalam enam pembelajaran.

Pada setiap pelaksanaan pembelajaran tidak semua mata pelajaran masuk di dalamnya (tidak diajarkan dalam waktu yang bersamaan). Pada setiap pelaksanaan pembelajaran tidak pasti semua mata pelajaran diajarkan, terkadang ada yang sehari hanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan Bahasa Indonesia (BI), atau Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), atau yang lainnya.

Pengimplementasian strategi pembelajaran juga harus memperhatikan materi yang akan dibahas pada mata pelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran yang akan diajarkan, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas lima yang terdapat dalam tema tiga, subtema tiga, pembelajaran enam, yang bertemakan “Kerukunan Dalam Bermasyarakat”. Materi ini terdapat dalam buku siswa Sekolah Dasar kelas lima Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014 yang berjudul “Cara Menjaga Kerukunan” buku tematik terpadu kurikulum 2013 pada halaman 107. Pembelajaran ini membahas tentang peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh peneliti tentang pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran, dan mata pelajaran serta materi yang akan diteliti, maka akan dilakukan penelitian tentang pengimplementasian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tema tiga (kerukunan dalam masyarakat), subtema tiga (Cara Menjaga Kerukunan), pembelajaran enam (Cara Menjaga Kerukunan) berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini akan diadakan di SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan pada siswa kelas lima.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka secara umum permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang digunakan guru kelas lima dalam pembelajaran tema tiga subtema tiga pembelajaran enam materi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan kurikulum 2013?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang digunakan guru kelas lima dalam pembelajaran tema tiga subtema tiga pembelajaran enam materi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan kurikulum 2013.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Dilihat Dari Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi siswa Sekolah Dasar kelas lima. Adapun manfaatnya adalah menambah pengetahuan mengenai pengimplementasian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang digunakan guru kelas lima dalam pembelajaran

tema tiga subtema tiga pembelajaran enam materi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan kurikulum 2013.

1.4.2 Dilihat Dari Segi Praktis

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas lima penelitian ini dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan tentang bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas dengan tema, subtema, maupun pembelajaran yang berbeda supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah / Lembaga

Bagi sekolah / lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tentang penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar kelas lima berdasarkan kurikulum 2013.

1.5 Asumsi

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru dapat mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) ketika pelaksanaan pembelajaran atau tidak.